



**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU DI SD NEGERI INPRES DOYO LAMA
KABUPATEN JAYAPURA PROVINSI PAPUA**

Yosina Dike, Yari Dwikurnaningsih, Sophia Tri Satyawati

Universitas Kristen Satya Wacana

Email Korespondensi: 942024026@student.uksw.edu

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakkan sumber yang ada pada suatu sekolah yang akan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, tujuan utama yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana seorang kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dalam kepemimpinannya. Teknik untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengelola data menggunakan analisis interaktif model dari Miles dan Huberman yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menghasilkan suatu gaya kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah seperti menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yang terlihat pada proses yang dijalani kepala sekolah dalam kegiatan rapat, mengambil keputusan, serta bertindak dalam menentukan suatu solusi ataupun masalah yang muncul. Dalam kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah merupakan cerminan, motivator, dan pengarah bagi guru, siswa, serta orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

Abstract

Principal leadership is the ability to mobilize existing resources in a school which will be used optimally to achieve the expected goals. In this study, the main objective is to describe how a principal improves teacher performance in leadership. Techniques to collect the data needed in this study use interview, observation, and documentation techniques. For data using interactive analysis models from Miles and Huberman, namely collecting data, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In this research, it produces a leadership style carried out by the principal, such as using a leadership style that is seen in the processes that the principal goes through in meeting activities, makes decisions, and acts in determining a solution or problem that arises. In principal leadership, the principal is a reflection, motivator, and guide for teachers, students, and people involved in the school environment.

Keywords: *Principal Leadership, Teacher Performance.*

Pendahuluan

Pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran namun juga memberikan ilmu, nilai, dan membentuk kepribadian dari seluruh aspek kehidupan. Menurut (Sakir, 2016) sekolah sebagai instansi Pendidikan memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan masa depan dengan cara mengembangkan potensi yang telah dimiliki. Pada suatu sekolah membutuhkan seorang pemimpin yang dapat mengelola sekolah secara baik. Kepemimpinan ini akan mempengaruhi semua kegiatan yang terjadi di sekolah tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu, kualitas pendidikan di sekolah sangat bergantung pada peran para pendidik atau guru dalam proses pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya, banyak tantangan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kinerjanya, salah satunya adalah kurangnya kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas kinerja guru, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Sekolah Dasar Negeri Inpres Doyo Lama, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua, merupakan salah satu institusi pendidikan yang dihadapkan pada tantangan dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Menurut data yang ada, meskipun guru-guru di sekolah tersebut memiliki kompetensi dasar yang memadai, mereka sering kali menghadapi hambatan dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Hal ini tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang dianggap kurang maksimal dalam memberikan arahan dan motivasi kepada guru-guru di sekolah tersebut.

Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting untuk mendorong kinerja guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu mengelola, memotivasi, serta memberi contoh yang baik bagi guru agar mereka dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hersey & Blanchard (1988), kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kebutuhan dan perkembangan individu yang dipimpinya, dalam hal ini adalah para guru.

Selain itu, menurut Robson (2004), kepala sekolah yang baik harus mampu menciptakan budaya sekolah yang positif, di mana para guru merasa dihargai dan mendapatkan dukungan dalam mengembangkan kompetensi profesional mereka. Sebuah penelitian oleh Supardi (2012) juga menunjukkan bahwa kinerja guru akan meningkat jika kepala sekolah mampu memberikan komunikasi yang jelas, memberikan kesempatan untuk pengembangan profesional, serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kinerja guru.

Menurut (takdir, 2018) Kepemimpinan adalah perilaku dari seseorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang hendak dicapai bersama. Maka dari itu sebuah organisasi maupun instansi membutuhkan kepemimpinan. Kepemimpinan di sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Menurut (Ekosiswoyo, 2016) kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk

menggerakkan sumber yang ada pada suatu sekolah dan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini berarti kepala sekolah dapat mempengaruhi tercapainya visi misi sekolah yang telah direncanakan.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin memiliki tipe kepemimpinan yang berbeda-beda sehingga setiap sekolah memiliki ciri khas masing-masing. Sebagai kepala sekolah diharapkan memiliki tipe kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi sekolah yang dipimpin. Hal ini bertujuan mencapai visi misi sekolah secara bersama-sama. Tipe kepemimpinan kepala sekolah akan memiliki dampak terhadap semua komponen yang ada di sekolah salah satunya adalah kinerja guru. Menurut (Koswara & Rasto, 2016) menyatakan bahwasannya kinerja guru dapat digambarkan sebagai tugas yang dilakukan oleh guru dalam sistem sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru tidak hanya dalam proses pembelajaran melainkan di luar kelas seperti administrasi sekolah, layanan, dan penilaian. Jika kinerja guru dapat meningkat maka mutu pendidikan di sekolah itu akan meningkat sehingga sekolah tersebut menjadi lebih baik. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti mencari penelitian yang berkaitan dengan masalah yang peneliti temukan dilapangan sebagai panduan dalam mengembangkan penelitian ini serta pembaharuan dari penelitian sebelumnya.

Penelitian sebelumnya hanya berfokus dengan kepemimpinan kepala sekolah tanpa melihat bagaimana kinerja guru selama kepala sekolah itu memimpin sekolah tersebut, maka dari itu peneliti menambahkan komponen dalam penelitian ini seperti mengumpulkan data melalui guru serta orang yang terlibat dalam sekolah tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 November 2024 dengan kepala sekolah SD Negeri Inpres Doyo Lama Kabupaten Jayapura, Papua yang bernama Bapak Warsito S.Pd mengemukakan bahwa ada beberapa persoalan yang terjadi seperti kinerja guru di SD Negeri Inpres Doyo Lama Kabupaten Jayapura Papua sepenuhnya belum terlaksana dengan baik seperti masih ada beberapa hal yang belum maksimal dalam pelaksanaannya. Ini dibuktikan dengan data supervisi di SD Negeri Inpres Doyo Lama, Kabupaten Jayapura Papua tersebut bahwasannya ada antara lain: (a) tidak semua guru membuat perencanaan pembelajaran, (b) masih banyak guru yang tidak disiplin mengenai tugas dan kehadiran, sehingga berakibat pada mutu Pendidikan yang tidak berkembang, (c) masih banyak guru yang kurang dalam memberikan layanan terhadap peserta didik dan wali murid seperti kurangnya komunikasi yang diberikan guru kepada orang tua sehingga kurang maksimal layanan yang diberikan, (d) kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan proses pembelajaran seperti jika ada peserta didik yang kurang maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran tidak adanya komunikasi yang dijalin guru kepada orang tua untuk mengetahui kendala apa yang terjadi.

Melihat pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Inpres Doyo Lama dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di sekolah tersebut.

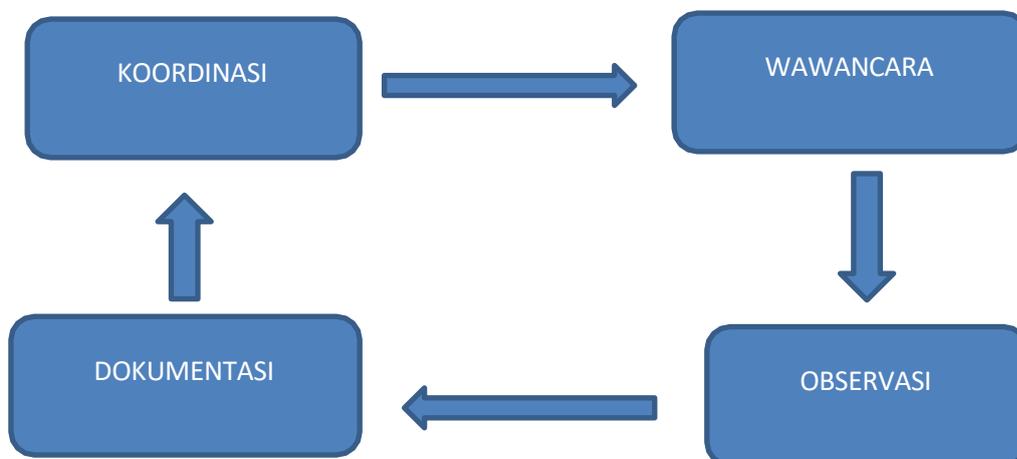
Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Dalam penelitian kualitatif ini berbentuk data fakta tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Innpres Doyo Lama, Kabupaten Jayapura Papua dalam waktu selama 2 minggu yaitu dari tanggal 15 November 2024 sampai dengan tanggal 29 November 2024. Dalam penelitian ini memiliki prosedur: 1) Observasi awal dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru yang ada di sekolah, serta orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah sehingga mendapatkan data awal untuk meneliti.

Menurut (Hermawan & Amirullah, 2016) Observasi merupakan cara paling mendasar dalam semua jenis penelitian, karena semua penelitian membutuhkan observasi atau tidak mengamati, 2) Meruskan masalah dalam penelitian ini berupa data awal pada saat observasi dalam mengangkat suatu permasalahan. Pelaksanaan dalam penelitian yaitu data awal yang sudah menjadi masalah lalu diteliti oleh peneliti lebih lanjut kembali 4) Pengelola data serta hasil penelitian yang akan menjadi sebuah kesimpulan dari penelitian ini.

Keabsahan data dalam penelitian ini menurut (Hadi, 2016) adalah keabsahan data terdiri dari beberapa kriteria yang sudah ditentukan antara lain kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai melalui cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Sedangkan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan data menurut MileS dan Huberman dalam (Pratiwi, 2017) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jelas.. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada bagan berikut:



Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model dari Miles dan Huberman yaitu :

- 1) Pengumpulan Data merupakan hasil wawancara serta observasi kemudian dikembangkan untuk mencari data selanjutnya. Dalam penelitian ini mengumpulkan data dilakukan dengan kepala sekolah, guru, serta orang yang terlibat didalam lingkungan sekolah melalui wawancara dan observasi,
- 2) Reduksi Data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan di verifikasi,
- 3) Penyajian Data merupakan suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan yang dimana data yang disajikan dalam bentuk narasi kalimat, gambar, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya. Dalam penelitian ini penyajian data yang dilakukan yaitu narasi kalimat, tabel telaah dokumen dan gambar,
- 4) Penarikan Kesimpulan dalam penelitian ini diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga kesimpulan dilakukan setelah semua data disajikan.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Inpres Doyo Lama, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua, dalam meningkatkan kinerja guru. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan angket kepada kepala sekolah, guru, serta staf pengajar, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang implementasi kepemimpinan di sekolah tersebut. Kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri Inpres Doyo Lama menunjukkan bahwa kepala sekolah berorientasi pada tugas dan bekerjasama dengan guru-guru dengan menciptakan pola hubungan yang baik. Berdasarkan temuan peneliti di SD Negeri Inpres Doyo Lama bahwa Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang diidentifikasi dari lima indikator yaitu:

1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan: Tingkat keterlibatan guru, Terbuka terhadap masukan.
2. Komunikasi: Saluran komunikasi: Frekuensi komunikasi, Efektivitas komunikasi, Fokus pada Pengembangan Profesional Guru, Pelatihan dan pengembangan, Dukungan terhadap inovasi.
3. Evaluasi kinerja.
4. Visi dan Misi Sekolah: Kejelasan visi, Kepemimpinan dalam mewujudkan visi, Arah yang jelas.
5. Keterlibatan dalam Kegiatan Sekolah, Kehadiran di sekolah, Partisipasi dalam kegiatan sekolah, Menjadi *role model*.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, ditemukan bahwa kepala sekolah di SD Negeri Inpres Doyo Lama menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih demokratis dan transformasional. Kepala sekolah cenderung memberikan kebebasan

kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, namun tetap memberikan arahan dan pengawasan yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hersey dan Blanchard (1988) yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif memerlukan fleksibilitas dalam menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kondisi dan kebutuhan individu yang dipimpinnya. Kepala sekolah juga aktif dalam melakukan rapat rutin dengan para guru untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memberikan dorongan motivasi melalui pemberian penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja baik. Penghargaan ini tidak hanya berbentuk materi, tetapi juga pengakuan secara publik yang menjadi dorongan semangat bagi para guru. Menurut Robson (2004), penghargaan dan pengakuan adalah dua hal yang sangat penting dalam menciptakan budaya sekolah yang positif dan mendukung pengembangan profesional guru.



Foto Kegiatan Bersama kepala Sekolah dan Dewan Guru

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SD Negeri Inpres Doyo Lama. Faktor pertama adalah yang dilakukan antara kepala sekolah dan guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan guru mempengaruhi kejelasan tugas dan harapan dalam melaksanakan tugas mengajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2012) yang menyatakan bahwa komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru.

Faktor kedua adalah. Kepala sekolah memberikan dukungan bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar yang relevan dengan bidangnya. Meskipun demikian, terbatasnya anggaran dan akses ke pelatihan eksternal menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh SD Negeri Inpres Doyo Lama. Namun, kepala sekolah berusaha menggantikan kekurangan tersebut dengan mengadakan workshop internal dan diskusi kelompok untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman antar guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Schein (2004), pengembangan profesional yang berkelanjutan merupakan elemen penting dalam meningkatkan kinerja guru.



Foto kegiatan Pelatihan Kurikulum Merdeka

Faktor ketiga adalah motivasi. Kepala sekolah berusaha untuk selalu memotivasi guru dengan cara memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung inovasi yang diusulkan oleh guru. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab pada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Kepemimpinan kepala sekolah yang memberi ruang bagi guru untuk berkreasi dalam pembelajaran berkontribusi besar terhadap peningkatan kinerja mereka.

Faktor terakhir yang ditemukan adalah kondisi fisik dan sarana-prasarana sekolah. Walaupun SD Negeri Inpres Doyo Lama memiliki sarana dan prasarana yang terbatas, kepala sekolah terus berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada semaksimal mungkin. Dalam beberapa hal, kepala sekolah juga berinisiatif untuk bekerja sama dengan pihak luar, seperti pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah, untuk memperbaiki kondisi sarana dan prasarana yang ada. Menurut Supardi (2012), lingkungan fisik yang mendukung dan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan semangat dan kinerja guru.



Foto Kegiatan kepala sekolah, guru dan murid

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SD Negeri Inpres Doyo Lama. Kepala sekolah yang mempraktikkan gaya kepemimpinan yang demokratis dan transformasional berhasil menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi peningkatan kinerja guru. Dengan adanya komunikasi yang terbuka, pemberian penghargaan, serta dukungan terhadap pengembangan profesional, para guru merasa lebih termotivasi dan memiliki kesempatan untuk berkembang. Namun demikian, faktor eksternal seperti keterbatasan anggaran dan sarana prasarana masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Inpres Doyo Lama sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Kepemimpinan yang demokratis, transformasional, dan komunikatif mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung guru untuk berinovasi dan meningkatkan kinerjanya. Faktor-faktor seperti komunikasi yang baik, pelatihan dan pengembangan profesional, motivasi, serta kondisi sarana dan prasarana menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah ini. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan kompetensi guru, meskipun menghadapi keterbatasan anggaran dan fasilitas. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama antara kepala sekolah, guru, serta pihak terkait lainnya untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri Inpres Doyo Lama.

Daftar Rujukan

- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 76–82. <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/24/322>
- Hadi. (2016). Pemeriksaan Keabsahan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 74–79.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). METODE PENELITIAN BISNIS: Pendekatan kuantitatif&kualitatif. *Metode Penelitian Bisnis Bandung*, 264.
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1988). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources* (6th ed.). Prentice Hall.
- Koswara, K., & Rasto, R. (2016). Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3269>
- Robson, J. (2004). *Improving School Leadership: The Contribution of Leadership and Management*. Routledge.
- Supardi, S. (2012). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri*. *Jurnal Kependidikan*, 4(1), 22-30.
- Schein, E. H. (2004). *Organizational Culture and Leadership*. Jossey-Bass.